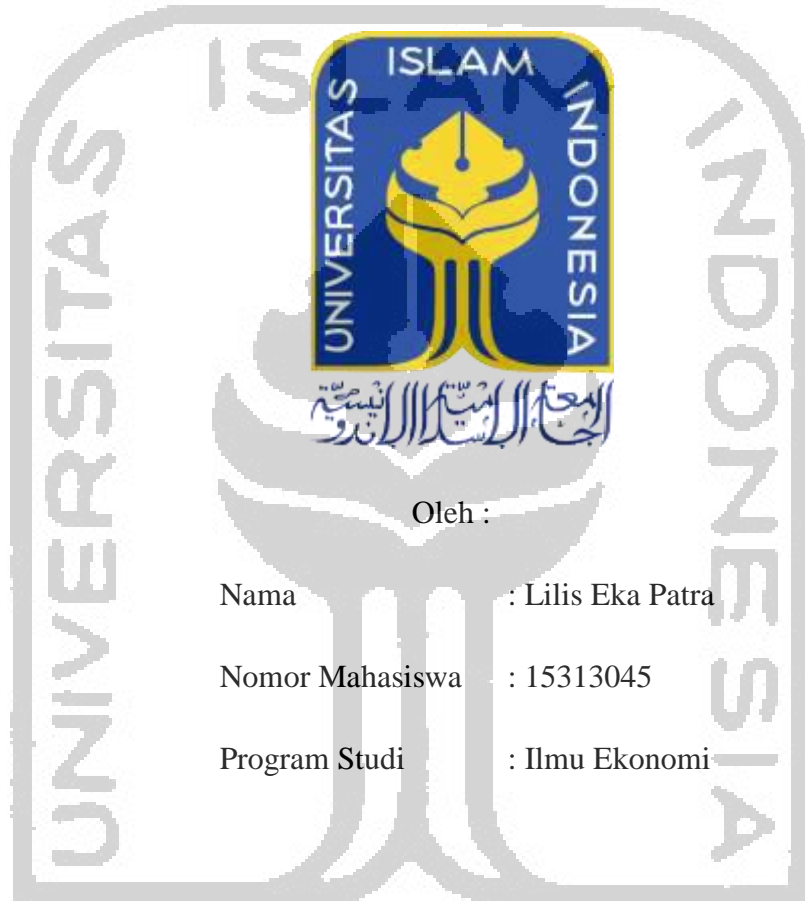


**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PENDAPATAN ASLI DAERAH PERKABUPATEN/KOTA DI DIY**

**(Tahun 2007-2017)**

**JURNAL**



Oleh :

Nama : Lilis Eka Patra

Nomor Mahasiswa : 15313045

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**YOGYAKARTA**

**2019**

**PENGESAHAN**

**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah**

**Perkabupaten/Kota Di DIY**

**(Tahun 2007-2017)**



Akhsyim Afandi Drs.,MA.Ec., Ph.D.

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PENDAPATAN ASLI DAERAH PERKABUPATEN/KOTA DI DIY**

**(Tahun 2007-2017)**

Lilis Eka Patra

Program Studi Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan asli daerah di Provinsi Yogyakarta khususnya kabupaten/kota yang ada di DIY dari tahun 2007-2017. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode analisis yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan regresi panel dengan metode estimasi *Fixed Effect* menggunakan *software Eviews 9*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jumlah wisatawan dan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan asli daerah. Sedangkan variabel investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel pendapatan asli daerah.

**Kata Kunci** : PAD, Jumlah wisatawan, PDRB, dan Investasi PMDN.

## **PENDAHULUAN**

Indonesia adalah negara yang kaya akan Sumber Daya Alam dan budaya yang beragam, tidak sedikit Sumber Daya dan budaya yang kita punya. Indonesia yang terbentang dari sabang sampai merauke memiliki Alam yang sangat indah, terdapat banyak destinasi yang kaya budaya dan dibalut dengan keindahan alam. Berwisata sudah tidak jarang lagi dilakukan oleh orang-orang bahkan sekarang berwisata sudah menjadi kebutuhan hidup setiap orang, dengan banyaknya tempat wisata di Indonesia dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah di sektor pariwisata. Bukan hanya meningkatkan pertumbuhan ekonomi saja, pariwisata juga dapat menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, dan juga dapat melestarikan alam dan budaya.

Dengan adanya pariwisata pendapatan suatu negara dan daerah dapat meningkat. Pengunjung bersedia mengeluarkan sejumlah uang untuk membayar aktivitas yang didapat dari berwisata, dengan berbelanja, menghilangkan kejenuhan dan mencari kepuasan diri dari berwisata melihat indahnya alam ciptaan tuhan. Pemerintah telah mengelompokkan dan menyebarkan kunjungan wisatawan di Indonesia. Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia yang termasuk dalam wilayah tujuan wisata yang sudah tidak asing dan tidak jarang lagi.

Negara Indonesia adalah negara kepulauan, potensi Indonesia untuk mengembangkan sektor pariwisata sangat besar. Daerah Istimewa Yogyakarta dikenal dengan keberagaman suku bangsa dengan obyek wisata yang beragam yang membuat daerah ini memiliki daya tarik tersendiri untuk para wisatawan. Daerah Istimewa Yogyakarta selain kota pendidikan juga memiliki budaya dan tradisi yang dikenal banyak orang. Dengan memiliki kekayaan alam yang melimpah membuat pemerintah DIY sangat mendukung sektor pariwisata.

Keindahan alam di pulau Jawa sejatinya tidak kalah dengan Pulau Bali. Tidak hanya keindahan pantai yang ditawarkan tetapi juga keindahan lain yang dapat dinikmati disini. Pariwisata di DIY memang tidak setua pariwisata di Bali

karena pariwisata di Bali telah bermula sejak masa kolonial Belanda. Karna dunia pariwisata di Bali jauh lebih dahulu dibandingkan dengan pulau Jawa, maka hampir semua destinasi wisata yang ada di Bali sudah terjamah, tidak lagi dalam bentuk alami.

Dari beberapa obyek tersebut tentu saja bisa menjadi peluang dalam pengembangan pariwisata. Pengelolaan secara baik tentu bisa menarik para wisatawan asing maupun domestik, dengan begitu jumlah pengunjung bisa lebih meningkat dan tentu saja akan mempengaruhi peningkatan pendapatan daerah dan juga memberi peluang pada pemerintah daerah untuk memakmurkan masyarakat.

## **LANDASAN TEORI**

### **Pendapatan Asli Daerah**

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah salah satu sumber penerimaan daerah yang mendukung kemampuan keuangan daerah. Pengertian Pendapatan Asli Daerah menurut Undang-undang No.28 Tahun 2009 yaitu sumber keuangan daerah yang digali dari wilayah daerah yang bersangkutan yang terdiri dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.

### **Jumlah Wisatawan**

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata. Menurut Inpres No. 9/1969, yang dimaksud dengan wisatawan adalah setiap orang yang berpergian dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ke tempat lain dengan menikmati kunjungan tersebut. Wisatawan adalah seseorang atau kelompok orang yang melakukan sesuatu perjalanan wisata disebut wisatawan (*Tourist*), jika lama tinggalnya sekurang-kurangnya 24 jam di daerah atau negara yang dikunjungi..

### **Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah/wilayah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit kegiatan ekonomi dalam suatu daerah/wilayah suatu periode tertentu. Sebelum tahun 1960-an, kegiatan ekonomi dikelompokkan menjadi 3 sektor yaitu sektor primer, sektor sekunder, dan sektor tersier. Pengelompokan kegiatan ekonomi sektoral dibagi menjadi 9 sektor utama. Pengelompokan 9 lapangan usaha atau sektor utama masih dirinci lagi menjadi subsektor. Unit-unit ekonomi tersebut dikelompokkan menjadi 9 jenis lapangan usaha atau sektor yaitu: 1. *Pertanian*, 2. *Pertambangan, dan Pengalihan* 3. *Industri Pengelolaan*, 4. *Listrik, Gas, dan Air Bersih*, 5. *Konstruksi*, 6. *Perdagangan, Hotel, dan Restoran*, 7. *Pengangkutan dan Komunikasi*, 8. *Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan*, 9. *Jasa-jasa*.

### **Investasi PMDN**

Investasi PMDN memainkan peranan penting bagi pertumbuhan suatu daerah, sehingga investasi ini memiliki peran dalam meningkatkan penerimaan output dan pendapatan daerah. Jadi PMDN sangat berpengaruh positif terhadap PAD. Dengan adanya investasi PMDN yang menghimpun akumulasi modal dengan membangun sejumlah gedung dan peralatan yang berguna untuk kegiatan produksi otomatis daerah mendapatkan pajak dari investasi PMDN tersebut. Jadi dengan meningkatnya investasi PMDN maka penerimaan pajak daerah yang merupakan sektor dari PAD juga mengalami peningkatan.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Devinisi Variabel**

Dalam penelitian ini pendapatan asli daerah sebagai variabel dependen, dan jumlah wisatawan, PDRB, dan investasi menjadi variabel independen

## 1. Variabel dependen (Y)

Pendapatan Asli Daerah dapat diartikan sebagai pendapatan yang dihasilkan oleh suatu daerah dengan menghimpun sumber-sumber dana yang ada untuk membiayai kegiatan rutin pembangunan di daerah. Jadi pengertian dari pendapatan asli daerah dapat dikatakan sebagai pendapatan rutin dari usaha-usaha pemerintah daerah dalam memanfaatkan potensi-potensi sumber keuangan daerahnya untuk membiayai tugas dan tanggung jawab. Data yang dipakai bersumber dari Badan Pusat Statistik yang dihitung berdasarkan tahunan.

## 2. Variabel independen

### 1. Jumlah wisatawan

Jumlah wisatawan merupakan keseluruhan warga kebangsaan Indonesia dan warga kebangsaan asing yang berkunjung dan melakukan aktivitas pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta. Data operasional yang dipakai bersumber dari Badan Pusat Statistik yang dihitung berdasarkan data tahunan dan dinyatakan dalam satuan orang.

### 2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah tertentu, atau dari seluruh unit ekonomi yang terdiri dari jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan. Dalam penelitian ini PDRB yang digunakan yaitu PDRB atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha dengan menggunakan tahun 2010 sebagai tahun dasar. Data tersebut diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS). Satuan yang digunakan pada data ini adalah juta rupiah.

### 3. Investasi PMDN

Investasi PMDN merupakan suatu penanaman modal dalam jangka waktu tertentu dengan tujuan mendapat keuntungan dimasa yang akan datang. Investasi juga merupakan pengorbanan dimasa sekarang untuk keuntungan dimasa mendatang. Dalam penelitian ini data yang digunakan investasi PMDN atau

kumulatif Penanaman Modal Dalam Negeri. Data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik dari tahun 2007-2017. Satuan yang digunakan adalah juta rupiah.

## 2. Jenis dan sumber data

Jenis data yang digunakan untuk penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat panel, yaitu gabungan dari *time series* dan *cross section*. Data sekunder adalah data yang didapatkan dari hasil pengamatan dan pencatatan dari instansi yang terkait, jurnal maupun dari data penelitian yang lainnya dalam bentuk yang sudah jadi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari tahun 2007-2017.

## 3. Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Sriyana (2014) menjelaskan, data panel adalah gabungan antara data rentang waktu (*time series*) dan data antar/lintas unit (*cross section*). Menurut Widarjono (2009) keuntungan menggunakan data panel ialah untuk mengukur pengaruh yang merupakan gabungan dua *time series* dan *cross section* sehingga mampu menyediakan data yang lebih banyak dan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar, dengan menggunakan data panel peneliti akan dimudahkan dan diuntungkan dalam menganalisis data

### a. Uji F-statistik

Hipotesis nol pada uji ini adalah bahwa intersep sama, atau dengan kata lain model yang tepat untuk regresi data panel adalah *common effects*, dan hipotesis alternatifnya adalah intersep tidak sama atau model yang tepat untuk regresi data panel adalah *fixed effects*. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesa sebagai berikut :

$H_0$  : model *common effects* atau PLS

$H_1$  : model *fixed effects*



Uji F statistik untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan *fixed effects* lebih baik dari model regresi data panel tanpa variabel dummy (*common effects*) dengan melihat *sum of squared* (RSS).

#### **b. Uji t–statistic**

Uji T digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu, dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

a. Variabel jumlah wisatawan.

H0 :  $\beta_1 \geq 0$ , artinya tidak ada pengaruh variabel jumlah wisatawan terhadap variabel PAD.

H1 :  $\beta_1 < 0$ , artinya terdapat pengaruh variabel jumlah wisatawan terhadap variabel PAD.

b. Variabel PDRB.

H0 :  $\beta_2 \geq 0$ , artinya tidak ada pengaruh variabel PDRB terhadap variabel PAD.

H1 :  $\beta_2 < 0$ , artinya terdapat pengaruh variabel PDRB terhadap variabel PAD.

c. Variabel Investasi PMDN.

H0 :  $\beta_3 \geq 0$ , artinya tidak ada pengaruh variabel Investasi terhadap variabel PAD.

H1 :  $\beta_3 < 0$ , artinya terdapat pengaruh variabel Investasi terhadap variabel PAD.

#### **c. Uji Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu jumlah wisatawan, jumlah obyek wisata, jumlah hotel, dan jumlah restoran terhadap variabel dependen yaitu PAD.

## HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Pemilihan Model Regresi

Terdapat tiga model yang dapat digunakan dalam regresi data panel yaitu *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*. Untuk mengetahui model mana yang tepat digunakan maka perlu dilakukan pengujian terlebih dahulu dengan menggunakan uji chow dan uji hausman.

Hasil uji pemilihan model sebagai berikut :

**Tabel Log Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	15.235269	(4,47)	0.0000
Cross-section Chi-square	45.729084	4	0.0000

**Sumber : Olah Data**

Dari perhitungan menggunakan *Eviews 9* dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas Chi-Squared sebesar  $0.0000 < \alpha = 5\%$  artinya signifikan sehingga  $H_0$  ditolak. Dari hasil regresi maka model yang digunakan adalah model estimasi *fixed effect*. Kemudian dilakukan pengujian untuk memilih model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan dengan melakukan uji hausman.

### Tabel Log Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	39.716764	3	0.0000

#### Sumber : Olah Data

Dari perhitungan menggunakan *Eviews 9* dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas Cross-section random sebesar  $0.0000 < \alpha = 5\%$  artinya signifikan sehingga  $H_0$  ditolak. Dari hasil regresi maka model yang digunakan adalah model estimasi *fixed effect*.

**Tabel Log Fixed Effect**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-41.29211	6.563487	-6.291184	0.0000
LOG(X1)	0.291577	0.103883	2.806770	0.0073
LOG(X2)	3.422384	0.474385	7.214364	0.0000
LOG(X3)	-0.008006	0.045229	-0.177003	0.8603

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.902919	Mean dependent var	18.82148
Adjusted R-squared	0.888460	S.D. dependent var	0.943577
S.E. of regression	0.315132	Akaike info criterion	0.662075
Sum squared resid	4.667492	Schwarz criterion	0.954051
Log likelihood	-10.20706	Hannan-Quinn criter.	0.774984
F-statistic	62.44724	Durbin-Watson stat	2.309281
Prob(F-statistic)	0.000000		

**Uji T**

**1. Jumlah Wisatawan (X1)**

Berdasarkan hasil regresi diatas diperoleh koefisien variabel dari X1 sebesar 0.291577 dengan nilai probabilitas sebesar  $0.0073 < \alpha = 5\%$  artinya bahwa variabel X1 (Jumlah Wisatawan) signifikan dan berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah di D.I. Yogyakarta.

**2. Jumlah PDRB (X2)**

Berdasarkan hasil regresi diatas diperoleh koefisien variabel dari X2 sebesar 3.422384 dengan nilai probabilitas sebesar  $0.0000 < \alpha = 5\%$

artinya bahwa variabel X2 (Jumlah PDRB) signifikan dan berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah di D.I. Yogyakarta.

### 3. Jumlah Investasi (X3)

Berdasarkan hasil regresi diatas diperoleh koefisien variabel dari X3 sebesar -0.008006 dengan nilai probabilitas sebesar  $0.8603 > \alpha = 10\%$  artinya bahwa variabel X3 (Jumlah Investasi) tidak signifikan dan berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah di D.I. Yogyakarta.

#### Analisa Ekonomi

##### Analisis Intersep

Pada Tabel 4.4 diperoleh hasil Konstanta masing-masing Kabupaten/Kota di provinsi DIY tahun 2007-2017.

**Tabel 4.4.**

#### *Hasil Cross Section Effect*

No	Kabupaten/Kota	Effect	C	Konstanta
1	Kabupaten Yogyakarta	-1.027.838	-4.129.211	-5.157.049
2	Kabupaten Sleman	-1.729.419	-4.129.211	-5.858.630
3	Kabupaten Bantul	0.003154	-4.129.211	-4.126.057
4	Kabupaten Gunung Kidul	0.283281	-4.129.211	-384.593
5	Kabupaten Kulonprogo	2.470.822	-4.129.211	-1.658.389

Dari tabel 4.5 dapat dilihat bahwa Kabupaten/Kota mana yang memiliki pendapatan asli daerah tertinggi dan terendah. Kabupaten/Kota yang memiliki

pendapatan asli daerah paling tinggi ada di Kabupaten Sleman sebesar -5.858.630. Artinya, apabila variabel jumlah wisatawan, PDRB, dan investasi PMDN bernilai nol (tidak ada), maka pendapatan asli daerah didapatkan dari DAU (Dana Alokasi Umum) dan DAK (Dana Alokasi Khusus) yang didapatkan dari pemerintah pusat. Dalam hal ini kabupaten Sleman merupakan kabupaten yang memerlukan pinjaman dana terbesar dari pemerintah pusat apabila variabel jumlah wisatawan, PDRB, dan investasi PMDN bernilai nol (tidak ada). Kemudian Kabupaten/kota yang memiliki pendapatan asli daerah terendah ada di Kabupaten Gunung Kidul yaitu sebesar -384.593, Artinya, apabila variabel jumlah wisatawan, PDRB, dan investasi PMDN bernilai nol (tidak ada), maka Kabupaten Gunung Kidul merupakan kabupaten yang memerlukan dana pinjaman terkecil dari pemerintah pusat.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, antara lain sebagai berikut :

1. Variabel Jumlah Wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini terjadi karena sektor pariwisata banyak menyumbang terhadap realisasi pendapatan asli daerah. Dengan semakin banyaknya jumlah wisatawan yang berkunjung ke Daerah Istimewa Yogyakarta maka usaha-usaha yang terdapat disekitaran wilayah tempat wisata seperti kuliner, pusat oleh-oleh, sarana dan prasarana lainnya dapat

meningkat pula. Dengan meningkatnya pendapatan dari hasil usaha-usaha tersebut maka dapat menyebabkan kenaikan terhadap pendapatan asli daerah.

2. Variabel Jumlah PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Daerah Istimewa Yogyakarta. Artinya, apabila PDRB mengalami kenaikan, maka PAD juga mengalami kenaikan. Dengan begitu, PDRB dapat mencerminkan tingkat kesejahteraan di suatu daerah tersebut, apabila nilai PDRB semakin tinggi, maka semakin banyak pula realisasi PAD yang didapat. Dengan bertambahnya penerimaan pemerintah, dapat mendorong kualitas peningkatan pelayanan terhadap masyarakat sehingga nantinya dapat meningkatkan produktivitas masyarakat dan kemudian dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

3. Variabel Jumlah Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Daerah Istimewa Yogyakarta. investasi atau penanaman modal dalam negeri (PMDN) di Daerah Istimewa Yogyakarta terus mengalami kenaikan setiap tahunnya. Tingginya nilai investasi, secara langsung dapat meningkatkan kegiatan-kegiatan ekonomi seperti jumlah kegiatan perhotelan, restoran, perdagangan, dan tempat wisata yang dapat menyumbang terhadap Pendapatan Asli Daerah. Dengan tingkat investasi yang meningkat, dibarengi dengan kenaikan pajak dan retribusi daerah sehingga dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di DIY.

4. Variabel Jumlah Wisatawan, PDRB, dan Investasi secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Artinya, di Daerah

Istimewa Yogyakarta, Pendapatan Asli Daerah dapat bersumber dari hasil jumlah wisatawan, PDRB, dan investasi. Ketika nilai jumlah wisatawan, PDRB, dan investasi meningkat, maka nilai Pendapatan Asli Daerah juga mengalami kenaikan.





## DAFTAR PUSTAKA

Adani, LA. (2015). *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Sleman Tahun 1996-2012*. Skripsi Sarjana (tidak dipublikasikan) Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.

Adriani, Evi dan Sri Indah Handayani. (2008). *Pengaruh PDRB dan Jumlah Penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Merangin*.

Alkindi, Muhammad Reza. (2016). *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2009-2013*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Indonesia.

Badan Pusat Statistik (BPS). 2008-2018. *DIY dalam angka*. Badan Pusat Statistik, Yogyakarta.

Badan Pusat Statistik RI. 2013. *“Produk Domestik Regional Bruto Provinsi-provinsi di Indonesia menurut Lapangan Usaha”*. Badan Pusat Statistik. Jakarta.

Derek, Wandosa Hengki & Kambu, Arius. *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Mimika*. Jurnal Keuda Vol 2 No 3.

Dinas Pariwisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. (2017). *Statistik Kepariwisataaan 2017*. Yogyakarta.

Eka, Putri Zuwesty. (2015). *Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) dan Inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di*

*Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah. Jurnal Bisnis dan Manajemen Vol 5 No 2.*

Gitaningtyas, Yeni Kurniawati & Kurrohman, Taufik. (2014). *Pengaruh PDRB, jumlah penduduk, dan investasi swasta terhadap realisasi PAD pada Kab/Kota di Provinsi Jawa Timur. Artikel Ilmiah Mahasiswa. Fakultas Ekonomi, Universitas Jember.*

Iskandar, Daod T. & Hamzah, Abubakar. (2013). *Analisis Kontribusi Pendapatan Asli Daerah terhadap kemandirian daerah provinsi Aceh. Jurnal Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Vol 1 No 4.*

Jaya, Gde Bhaskara Perwira & Widanta, A.A Bagus Putu. (2014). *Analisis Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap PAD Kota Denpasar. E-jurnal EP UNUD Vol 3 No 5.*

Muhtarom, Abid.(2015). *Analisis PAD (Pendapatan Asli Daerah) terhadap kesejahteraan masyarakat Kabupaten Lamongan Periode tahun 2010-2015. Jurnal EKBIS Universitas Islam Lamongan Vol XIII No 1.*

Nurcholis, Hanif. (2007). *Teori dan Praktik Pemerintah dan Otonomi Daerah. Jakarta. Grasindo.*

Sari, Anantasia Febrian & Priyo Santoso Rokhedi. (2015). *Efisiensi Penerimaan Pendapatan Aset Daerah (PAD) sub sektor pariwisata Kab/Kota di Yogyakarta 2008-2012. Jurnal Organisasi dan Manajemen Vol 11 No 2.*

Sitompul, Maradona & Atmey, Lubis Anggreini. (2013). *Analisis Sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah sebagai Modal Pembangunan*. Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik.

Susanto A.B, Ghifari A.B, Susanto A, Suradinata E, Wijanarko H, Supranto J, Karmaji, Oyong R, Nurbaya S dan Marth S, 2010, *Reinvensi Pembangunan Ekonomi Daerah*. Jakarta. Esensi Erlangga Grup.

Spillane, James. (1987). *Pariwisata Indonesia Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta : Kanisius.

Swantasa, I Kadek Budi Praga & Bagus, Darsana Ida. *Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Pendapatan PHR, dan Penerimaan Retribusi Obyek Wisata terhadap PAD Kabupaten Gianyar*. E-Jurnal EP Unud Vol 6 No 12.

Tahar, Afrizal & Zakhiya, Maulida. (2011). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap kemandirian Daerah dan pertumbuhan ekonomi Daerah*. Jurnal Akuntansi dan Investasi Vol 12 No 1.

Taras, Tyasani & Gede, Sri Artini Luh. (2017). *Analisis Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam upaya pelaksanaan Otonomi Daerah di Kabupaten Badung Bali*. E-Jurnal Manajemen Unud Vol 6 No 5.

Undang-Undang RI No.28 tahun 2009 tahun 2009 tentang *pajak daerah dan pendapatan daerah*.

Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang *Pemerintah Daerah* (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125)

Widarjono, A. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta.  
Ekonisia.

